

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), FINANCIAL DISTRESS, CORPORATE'S GROWTH, DAN FIRM SIZE TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC)

Oleh :

Zevira Sakinah¹

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Kota Bengkulu,
Bengkulu, Indonesia
szevira@gmail.com

Yudi Partama Putra²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Kota Bengkulu,
Bengkulu, Indonesia
akoe_yudi94@yahoo.com

Co Author *szevira@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 17 September 2024

Direview : 1 Oktober 2024

Disetujui : 4 November 2024

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of *corporate social responsibility* (CSR), *financial distress*, *corporate's growth* and *firm size* on *earnings response coefficient* (ERC). The data analysis method used in this study is a quantitative method and uses panel data regression analysis techniques. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2022. The results show that *financial distress* has an effect on *earnings response coefficient* (ERC), *corporate social responsibility* (CSR), *corporate's growth*, and *firm size* has no effect on *earnings response coefficient* (ERC).

Keywords: *Corporate's Growth, Corporate Social Responsibility, Earnings Response Coefficient, Financial Distress, Firm Size*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), *financial distress*, *corporate's growth* dan *firm size* terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC), *corporate social responsibility* (CSR), *corporate's growth*, dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Kata Kunci: *Corporate's Growth, Corporate Social Responsibility, Earnings Response Coefficient, Financial Distress, Firm Size*

PENDAHULUAN

Situasi perekonomian suatu negara terus menerus mengalami pertumbuhan dan peningkatan. Kondisi ini mengharuskan perusahaan untuk mampu mengambil keputusan dengan cermat untuk bertahan ditengah perkembangan ekonomi yang tidak menentu (Zulaecha dkk, 2021). Laporan keuangan memberikan informasi tentang keadaan keuangan, kinerja ekonomi, dan arus kas suatu entitas selama suatu waktu tertentu (Arista dan Serly, 2023). Semua entitas yang memiliki laporan keuangan, baik tahunan maupun interim, harus disampaikan kepada publik (Nasibah dan Kurnia, 2019).

Tata kelola perusahaan memakai laporan keuangan tersebut untuk mengambil keputusan bagi kemajuan entitas di masa depan dan laporan keuangan juga berguna bagi investor dalam mengambil keputusan keuangan untuk berinvestasi (Sasongko dkk, 2020). Investor dan kreditor paling memperhatikan laba dalam laporan keuangan (Prihatiningrum dan Ayem, 2020). Laba yang diperoleh suatu perusahaan menarik investor untuk

berinvestasi karena laba dipandang sebagai suatu unsur yang cukup kaya yang mewakili aktivitas perusahaan (Wahyudi dan Kadir, 2019). Investor kemudian bereaksi terhadap data laba yang dilaporkan karena memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan. Hasil keputusan investor berdasarkan data kinerja biasanya terlihat dalam tindakan yang dilakukan oleh para pelaku pasar dapat digolongkan sebagai reaksi pasar (Azizah dkk, 2022).

Perubahan harga atau *return* suatu perusahaan menunjukkan reaksi pasar, dimana terdapat perbandingan yang besar antara *return* aktual dan *return* yang diharapkan pada saat pengumuman laba (Prihatiningrum dan Ayem, 2020). Koefisien respon laba adalah alat yang digunakan untuk mengukur bagaimana investor menanggapi data laba akuntansi (Nasibah dan Kurnia, 2019). Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah bahwa investor akan menanggapi informasi laba yang diberikan perusahaan dengan cara yang berbeda.

**Tabel 1. Data Laba dan Harga Saham
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)**

Nama	2020		2021		2022	
	Laba	Harga Saham	Laba	Harga Saham	Laba	Harga Saham
ULTJ	1,109,666	1,600	1,276,793	1,579	965.486	1,475
DLTA	123,465,762	4,400	187,992,998	3,740	230,065,507	3,830
ICBP	7,418,574	9,575	7,900,282	8,700	7,525,385	10,000
INDF	8,752,066	6,850	11,229.695	6,325	9,192,569	6,725
SKBM	5,415,714,808	324	29,707,421,605	360	86.635.603.936	378

Sumber: www.idx.co.id (2024)

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kenaikan laba tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan harga saham, karena setiap perusahaan memiliki tingkat sensitivitas yang berbeda terhadap merespons perubahan laba. Reaksi pasar yang tahan terhadap pengumuman keuntungan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki *earnings response coefficient* (ERC) yang tinggi, artinya investor cepat merespons informasi tersebut. Sebaliknya, jika reaksi pasar berlangsung lambat, ini mengindikasikan ERC yang rendah, yang berarti investor kurang responsif terhadap perubahan laba. Dengan demikian, analisis terhadap sensitivitas emiten menjadi penting untuk memahami dinamika harga saham dan tidak hanya

mengandalkan laba sebagai indikator kinerja perusahaan (Frاندika dkk, 2023).

Untuk mengambil keputusan berinvestasi, investor menggunakan laporan keberlanjutan dan keuangan sebagai bahan pertimbangan. Kualitas dan kedalaman yang disajikan dalam laporan menentukan keputusan investasi tersebut (Cahyowati dan Muslichah, 2018). Meningkatnya koefisien respon laba maka meningkat juga *return* saham yang di inginkan. Dengan bantuan koefisien respon laba, pengambilan keputusan investasi oleh investor menjadi lebih mudah. Nilai *earnings response coefficient* semakin menurun bersamaan dengan menurunnya pengamatan masyarakat terhadap nilai

keuntungan dan semakin memperhatikan faktor lain diluar keuntungan (Sasongko dkk, 2020). Oleh karena itu, ada beberapa komponen yang mempengaruhi kuliatas laba perusahaan seperti *corporate social responsibility (CSR)*, *financial distress*, *corporate's growth* dan *firm size*.

Menurut Nurkholis dan Meiden (2018), konsep CSR didasari pada gagasan bahwa keberadaan suatu perusahaan tidak dapat hilan g dari lingkungan sekitarnya. Entitas yang menjalankan CSR membuktikan bahwa entitas memperhatikan lingkungan sekitar, kesejahteraan karyawan perusahaan, dan masyarakat sekitar (Nasibah dan Kurnia, 2019). Immanuel dan Prabowo (2021), menyatakan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap *earnings response coefficient (ERC)*. Terdapat hasil penelitian yang berbeda Wahyudi dan Kadir (2019) menyatakan jika CSR tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient (ERC)*.

Financial distress tergambar dari ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi hutang yang telah melewati batas waktu (Saraswati dkk, 2016). *Financial distress* akan memberikan tanda –tanda gulung tikar terhadap perusahaan (Sudradjat, 2022). Immanuel dan Prabowo (2021), menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Terdapat hasil penelitian yang berbeda Putri dan Herawaty (2020) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Pertumbuhan perusahaan dapat digambarkan bertambahnya jumlah penjualan saham berarti lebih banyak laba yang dihasilkan. Investor akan menanggapi keuntungan yang dihasilkan (Rahmawati dan Asyik, 2020). Indrianty dan Tania (2018), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Immanuel dan Prabowo (2021), menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba.

Kualitas laba dipengaruhi secara langsung oleh ukuran perusahaan ini karena ukuran perusahaan lebih besar menunjukkan tingkat kelangsungan usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan (Safitri dan Afriyenti, 2020). Arthawan dan Wirasedan (2018), menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Terdapat hasil penelitian yang berbeda Kurniawan dan Suryaningsih (2019), menyatakan

bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *corporate social responsibility*, *financial distress*, *corporate's growth*, dan *firm size* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *financial distress*, *corporate's growth*, dan *firm size* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana manajer membuat laporan keuangan sebagai sinyal untuk mengurai asimetri informasi (Nasibah dan Kurnia, 2019). Asimetri informasi ialah perbedaan informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan (Angela dan Iskak, 2020). Sebab, jika ada kemungkinan pihak eksternal melakukan proteksi diri dengan memberikan penilaian buruk terhadap suatu perusahaan jika mereka tidak mendapatkan cukup informasi dari perusahaan tersebut (Sasongko dkk, 2020). Investor sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu, relevan, dan akurat karena informasi tersebut berfungsi sebagai alat analisis untuk membantu mereka dalam membuat keputusan investasi (Angela dan Iskak, 2020).

Teori Legimitasi

Dowling dan Pfeffer (1975) pertama kali membangun teori legimitasi, yaitu tekanan adanya interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga bergantung pada hubungan perusahaan dengan lingkungan sekitar (Badjuri dkk 2021). Hal ini sejalan dengan teori legimitasi, teori yang berasal dari kontrak sosial yang menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menyakinkan masyarakat bahwa kegiatan dan kinerjanya sesuai dengan tujuan masyarakat dan dapat memberikan keyakinan bahwa operasi perusahaan dapat menguntungkan masyarakat (Titani dan Susilowati, 2022).

Earnings Response Coefficient (ERC)

Earnings response coefficient adalah alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan kemungkinan harga saham akan naik atau turun sebagai tanggapan pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh entitas (Darmawan dkk, 2022). Koefisien respon laba menunjukkan tingkat kepercayaan pasar terhadap kualitas laba karena mewakili prespektif ukuran kualitas laba yang didasari pada kinerja pasar (Saraswati, 2018). Koefisien respon laba adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur respon investor yang ditunjukkan dengan adanya harga saham perusahaan (Rahmawati dan Asyik, 2020).

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR didasarkan pada gagasan bahwa keberadaan suatu perusahaan terkait dengan lingkungan disekitarnya. Para eksekutif terkemuka di seluruh dunia percaya bahwa melakukan tanggung jawab sosial perusahaan sangat penting untuk profabilitas bisnis mereka (Nurkholis dan Meiden, 2018). Perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap lingkungan sekitar dan kesejahteraan karyawan mereka serta masyarakat sekitar. Oleh karena itu, manfaat operasional perusahaan dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya karyawan internal perusahaan (Nasibah dan Kurnia, 2019).

Financial Distress

Financial distress adalah situasi di perusahaan tidak mencukupi untuk membayar hutang yang ada sehingga dapat mengganggu operasional perusahaan (Feldo dkk, 2016). *Financial distress* bermula ketika perusahaan tidak berhasil mempromosikan produk yang dibuatnya yang dapat mengakibatkan penurunan penjualan sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih sedikit. Akibatnya, perusahaan mengalami kerugian operasional (Chairunesia dkk, 2018).

Corporate's Growth

Pertumbuhan perusahaan adalah situasi dimana perusahaan telah memperoleh pangsa pasar dan meningkatkan penjualan (Dwiarti dan Hasibuan, 2019). Rahmawati dan Asyik, (2020) menyatakan pertumbuhan perusahaan dapat digambarkan oleh bertambahnya volume penjualan saham. Pertumbuhan perusahaan ini lebih mengarah kepada kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya

(Fitriyah dan Efendi, 2022). Pertumbuhan aset merupakan ukuran dari pertumbuhan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai aset tinggi akan menarik investor untuk memberikan dananya pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi, sedangkan perusahaan dengan nilai aset rendah akan menarik investor untuk melihat sisi lain, yaitu laba (Kurniyanto dkk, 2023).

Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengelompokan perusahaan yang dapat dibagi menjadi perusahaan besar, sedang, dan kecil dengan berbagai proksi seperti aset, kapitalisasi pasar dan penjualan bersih (Dewi dan Rahayu, 2018). Menurut Kurniawan dan Suryaningsih (2019), jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah organisasi sebanding dengan ukurannya dan jumlah sumber daya yang dapat digunakan untuk menjalankan operasinya juga sebanding. Selain itu, perusahaan berskala besar memiliki kemampuan yang lebih besar dan lebih luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, yang membuat pinjaman lebih mudah (Anggrainy dan Priyadi, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient

Menurut Darmawan dkk (2022), tanggung jawab perusahaan adalah konsep di mana perusahaan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan untuk masyarakat di sekitar perusahaan. Menurut Nasibah dan Kurnia (2019), investor percaya bahwa investasi mereka jauh lebih aman karena keberlangsungan bisnis dijamin. Informasi dari laporan keberlanjutan dapat memberikan wawasan baru bagi investor dan mengurangi pemakaian informasi laba yang mungkin berisi informasi yang tidak akurat.

Berdasarkan teori legimitasi yang menyatakan bahwa adanya adanya interaksi diantara perusahaan dan masyarakat (Puspitaningrum dan Indriani, 2021). Perusahaan berusaha mendapat pengakuan dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah, dan masyarakat sekitar untuk mempertahankan eksistensinya. Untuk mendapatkan pengakuan tersebut perusahaan terus meningkatkan keuntungan saham (Badjuri dkk, 2021). Dalam konteks ini, *Corporate Social Responsibility* dapat dilihat sebagai cara perusahaan untuk memperoleh atau

mempertahankan legitimasi tersebut (Prihatiningrum dan Ayem, 2020).

Penelitian tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *earnings response coefficient* telah dilakukan oleh Sasongko dkk (2020), Immanuel dan Prabowo (2021), dan Darmawan dkk (2022), yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Financial distress terjadi saat entitas tidak bisa membayar atau pada saat perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajibannya (Putri dan Herawaty, 2020). Informasi laba adalah informasi yang diperhatikan oleh penanam modal karena pentingnya laba dalam pembuatan keputusan (Putri dan Rachmawati, 2018). Risiko kebangkrutan akibat kegagalan melunasi kewajiban perusahaan merupakan pertanda buruk bagi pengambilan keputusan investor (Immanuel dan Prabowo, 2021).

Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory* yang menjelaskan bahwa entitas memberikan sinyal dalam bentuk informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan yang memiliki manfaat bagi penanam modal (Darmawan dkk, 2022). *Financial distress* akan menunjukkan tanda-tanda awal kebangkrutan terhadap penurunan keuangan (Sudradjat, 2022). Teori sinyal memungkinkan manajemen mengungkapkan laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi (Rahmawati dan Asyik, 2020). Informasi penting tersebut diharapkan dapat mempengaruhi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan (Fajriah dkk, 2022).

Penelitian tentang pengaruh *financial distress* terhadap *earnings response coefficient* telah dilakukan oleh Damayanti dan Kawedar (2018) dan Rivandi dan Ariska (2019) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Pengaruh *Corporate's Growth* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Harga saham menunjukkan penilaian investor terhadap kemungkinan pertumbuhan suatu perusahaan sebagai nilai perkiraan manfaat yang akan diperolehnya di masa depan. Pemegang saham akan memberikan respon yang lebih besar kepada perusahaan yang memiliki kemungkinan pertumbuhan yang tinggi (Fitriah, 2020). Investor akan merespon dengan berasumsi jika perusahaan

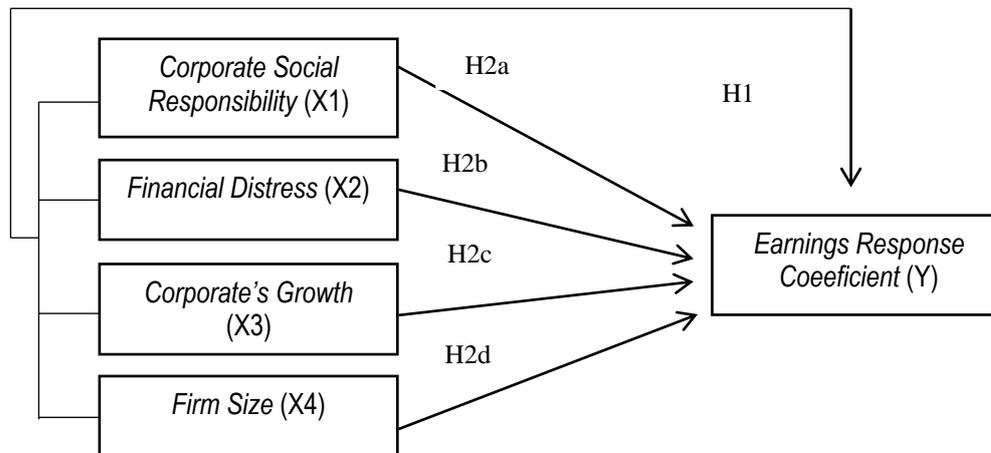
akan memberikan *return* yang diharapkan oleh investor sehingga investor akan bereaksi terhadap *earnings response coefficient* (Rizqi dkk, 2020). Potensi pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai kemungkinan investor untuk memperoleh keuntungan atau *return* di masa mendatang (Angela dan Iskak, 2020).

Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory* yang menawarkan penjelasan mengapa manajer harus memberikan informasi tentang laporan keuangan mereka kepada pihak luar (Hakim dkk, 2023). Teori sinyal berguna untuk menjelaskan bagaimana investor dan manajer perusahaan mendapatkan pemahaman yang sama tentang masa depan perusahaan (Darmawan dkk, 2022). Penelitian tentang pengaruh *corporate's growth* terhadap *earnings response coefficient* telah dilakukan oleh Hanisa dan Rahmi (2021) dan Fajriah dkk (2022) yang menunjukkan bahwa *corporate's growth* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Entitas yang lebih besar memiliki peluang yang lebih tinggi dan lebih luas untuk memperoleh sumber pendanaan dari luar dan mereka juga memiliki kemampuan untuk bertahan dan bersaing di pasar (Anggrainy dan Priyadi, 2019). Entitas dengan skala besar memiliki tingkat *return* dan informasi yang lebih tinggi. Investor lebih percaya kepada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil dengan harapan mendapatkan keuntungan (*return*) yang besar. Kualitas laba yang diukur dengan ERC sebanding dengan kepercayaan investor (Kurniawan dan Suryaningsih., 2019).

Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory* yang menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Kurniawan dan Suryaningsih, 2019). Informasi penting tersebut diharapkan dapat mempengaruhi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan (Fajriah dkk, 2022). Penelitian tentang pengaruh *firm size* terhadap *earnings response coefficient* telah dilakukan oleh Safitri dan Afriyenti (2020) dan Wahasumiah dan Indriani (2022) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun kerangka pemikiran seperti gambar 1.



Sumber: Penulis (2024)

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1: *Corporate social responsibility, financial distress, corporate's growth dan firm size* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

H2a: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

H2b: *Financial distress* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

H2c: *Corporate's growth* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

H2d: *Firm size* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022 sebanyak 147 perusahaan. Kriteria sample menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sample penelitian. Sample dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sample berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diperoleh hasil sebanyak - perusahaan yang memenuhi kriteria. Kriteria pemilihan sample sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Perolehan Sample

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang berfokus pada bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022.	147
2.	Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara berturut-turut dari tahun 2015-2022.	145
3.	Perusahaan manufaktur yang konsisten mengungkapkan kegiatan CSR di dalam laporan berkelanjutan atau <i>annual report</i> .	46
4.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangan.	(10)
Perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan		36
Jumlah data outlier		(18)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		18
Jumlah data akhir yang digunakan (18x8)		144

Sumber: Data Diolah (2024)

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan

tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2015-2022 (www.idx.com) dan situs web perusahaan masing-masing. Selain itu peneliti juga memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian dari website finance.yahoo.com.

Variabel dependen *earnings response coefficient* dihitung menggunakan rumus CAR, yaitu sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \alpha + \beta(UE_{it}) + \varepsilon$$

ERC merupakan model penilaian yang dapat digunakan untuk mengindikasikan kemungkinan naik turunnya harga saham atas reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan. ERC merupakan proksi dari kualitas laba.

Variabel independen *corporate social responsibility* dihitung menggunakan rumus GRI 4, yaitu sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSR merupakan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan suatu perusahaan. Pengungkapan CSR diukur menggunakan indikator GRI 4 yang memiliki 91 kriteria pengungkapan CSR. CSR: Nilai 1 jika item diungkapkan, dan nilai 0 jika item tidak diungkapkan. Selanjutnya nilai dari setiap item tersebut dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan nilai total untuk setiap perusahaan.

Variabel independen *financial distress* dihitung menggunakan rumus springate, yaitu sebagai berikut:

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Financial distress merupakan suatu kondisi ketika aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup untuk membayar kewajiban-kewajiban yang ada sehingga dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

Variabel independen *corporate's growth* dihitung menggunakan rumus *growth*, yaitu sebagai berikut:

$$Growth = \frac{Total Asset_t - Total Asset_{t-1}}{Total Asset_{t-1}}$$

Pertumbuhan perusahaan ini lebih mengarah kepada kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Variabel independen *firm size* dihitung menggunakan rumus logaritma natua, yaitu sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total Asset)$$

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengelompokan perusahaan yang dapat dibagi menjadi perusahaan besar, sedang, dan kecil dengan berbagai proksi seperti total aktiva, kapitalisasi pasar dan penjualan bersih

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan, dan mempelajari data-data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) dengan bantuan software E-Views 12.

Model analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= <i>Earnings Response Coefficient</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X1	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
X2	= <i>Financial Distress</i>
X3	= <i>Corporate's Growth</i>
X4	= <i>Firm Size</i>
i	= Entitas ke-1
t	= Periode ke-t
ε	= <i>Error term</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0,024545	0,240461	1,805695	0,080329	29,21405
Median	0,004003	0,230769	1,553162	0,055387	20,03594
Maximum	0,432911	0,725275	5,596759	1,416601	33,65519
Minimum	-0,308957	0,032967	-0,877093	-0,897302	25,85639
Std. Dev.	0,108111	0,108712	1,369482	0,214466	1,924984

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3, variabel ERC (Y) dengan jumlah sampel (N) 144 memiliki nilai minimum sebesar -0,308957 sedangkan pada nilai maksimum dari keseluruhan variabel ERC yaitu sebesar 0,432911. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,024545 dan nilai std. deviation sebesar 0,108111. Nilai std. deviation yang lebih besar dari nilai *mean* menunjukkan bahwa adanya variasi data pada perusahaan manufaktur.

Variabel independen yang pertama pada penelitian ini yaitu, variabel *corporate social responsibility* (CSR). Berdasarkan tabel 3, variabel CSR memiliki nilai minimum dari keseluruhan variabel CSR yaitu sebesar 0,032967 sedangkan pada nilai maksimum dari keseluruhan variabel CSR yaitu sebesar 0,725275. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,240461 lebih besar dari nilai std. deviation sebesar 0,108712 yang berarti tidak terdapat variasi data antar perusahaan manufaktur.

Variabel independen kedua pada penelitian ini yaitu, variabel *financial distress*. Berdasarkan tabel 3, variabel *financial distress* memiliki nilai minimum yaitu sebesar -0,877093 sedangkan pada nilai maksimum dari keseluruhan variabel *financial distress* yaitu sebesar 5,596759. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,805695 lebih besar dari nilai std. deviation sebesar 1,369482 yang berarti tidak terdapat variasi data antar perusahaan manufaktur.

Variabel independen ketiga pada penelitian ini yaitu, variabel *corporate's growth*.

Berdasarkan tabel 3, variabel *corporate's growth* memiliki nilai minimum yaitu -0,897302 sedangkan pada nilai maksimum yaitu sebesar 1,416601. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,080329 lebih kecil dari nilai std. deviation sebesar 0,214466. Nilai std. deviation yang lebih besar dari nilai *mean* menunjukkan bahwa adanya variasi data pada perusahaan manufaktur.

Variabel independen keempat pada penelitian ini yaitu, variabel *firm size*. Berdasarkan tabel 3, variabel *firm size* memiliki nilai minimum sebesar 25,85639 sedangkan pada nilai maksimum dari keseluruhan variabel *firm size* yaitu sebesar 33,65519. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,21405 dan nilai std. deviation variabel *firm size* sebesar 1,924984 yang berarti tidak terdapat variasi data antar perusahaan manufaktur.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data *time-series* dan data *cross-sectional*. Analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (X1), *Financial Distress* (X2), *Corporate's Growth* (X3) dan *Firm Size* (X4) terhadap *Earnings Response Coefficient* (Y) pada perusahaan Manufaktur tahun 2015-2022. Oleh karena itu, dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel.

Table 4. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,042202	0,144073	-0,292922	0,7700
CSR	0,014059	0,087369	0,160914	0,8724
Financial Distress	0,021276	0,006658	3,195763	0,0017
Corporate's Growth	0,053765	0,041220	1,304338	0,1943
Firm Size	0,000706	0,005013	0,140872	0,8882

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari hasil tabel 4 diketahui persamaan regresi liniernya adalah:

$$Y = -0.042202 + 0.014059 \cdot X_1 + 0.021276 \cdot X_2 + 0.053765 \cdot X_3 + 0.000706 \cdot X_4$$

Pengujian ini menghasilkan nilai konstanta sebesar -0.042202. Nilai koefisien variabel CSR sebesar 0.014059. Hal ini menunjukkan jika variabel CSR mengalami kenaikan maka variabel ERC akan mengalami

peningkatan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Nilai koefisien variabel *financial distress* sebesar 0.021276. Hal ini menunjukkan jika variabel *financial distress* mengalami kenaikan maka variabel ERC akan mengalami peningkatan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Nilai koefisien variabel *corporate's growth* sebesar 0.053765. Hal ini menunjukkan jika variabel *corporate's growth* mengalami kenaikan maka variabel ERC akan mengalami peningkatan dengan

asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Nilai koefisien variabel *firm size* sebesar 0.000706. Hal ini menunjukkan jika variabel *firm size* mengalami

kenaikan maka variabel ERC akan mengalami peningkatan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	0,910105	(17,122)	0,5637
Cross-section Chi-square	17,193257	17	0,4413

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil uji *chow* pada tabel 5, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square*

0,4413 > 0,05 yang artinya model terbaik yang digunakan adalah *common effect model* (CEM).

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

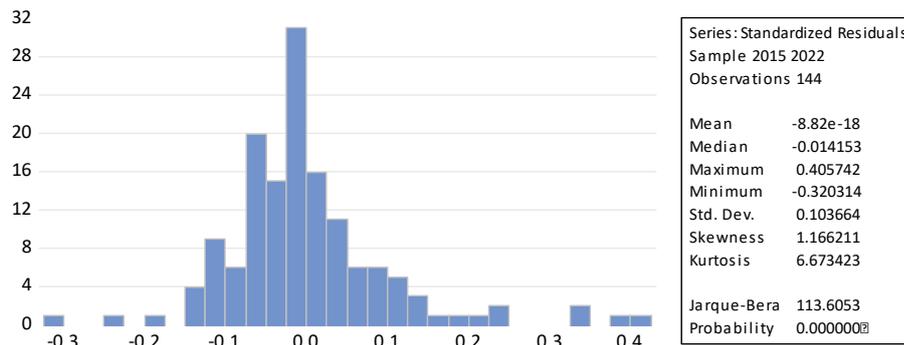
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,557307 (0,4553)	0,752700 (0,3856)	1,310007 (0,2524)

Sumber: Data Diolah (2024)

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Hasil uji LM pada tabel 6, menunjukkan nilai *Breusch-Pagan* pada probabilitas *Cross-*

section (0,4553) > 0,05 yang artinya model regresi data panel yang digunakan adalah *common effect model* (CEM).



Sumber: Data Diolah (2024)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas

Gambar 2, menunjukkan hasil *Jarque-Bera* (JB) sebesar 113,6053 dan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Jika hasilnya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Jika uji normalitas menghasilkan hasil tidak normal, asumsi *central*

limit theorem dapat digunakan. *Central limit theorem* menyatakan bahwa ketika ada banyak observasi penelitian, distribusi rata-rata sampel dapat dianggap normal. Di sini, penelitian besar mencakup penelitian dengan jumlah observasi lebih dari 30 (Saputri dan Giovani, 2022).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1,000000	-0,170776	-0,068372	0,358647
X2	-0,170776	1,000000	-0,014711	-0,249603
X3	-0,068372	-0,014711	1,000000	0,047410
X4	0,358647	-0,249603	0,047410	1,000000

Sumber: Data Diolah (2024)

Uji Multikolinieritas

Tabel 7, menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen mempunyai nilai korelasi

kurang dari 0,90 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen sehingga multikolinieritas terpenuhi.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,665052	Prob. F(4,139)	0,6173
Obs*R-squared	2,704146	Prob. Chi-Square(4)	0,6085
Scaled explained SS	7,147430	Prob. Chi-Square(4)	0,1283

Sumber: Data Diolah (2024)

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8, menjelaskan bahwa nilai *Obs*R-square* sebesar 2,704146 Prob. *Chi-Square* (4)

adalah 0,6085. Artinya, nilai probabilitasnya sebesar 0,6085 > 0,05 maka dapat disimpulkan uji heteroskedastisitas lolos pada hasil pengujian.

Table 9. Hasil Uji Persial (Uji-t)

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	-0,292922	0,7700
CSR	0,160914	0,8724
Financial Distress	3,195763	0,0017
Corporate's Growth	1,304338	0,1943
Firm Size	0,140872	0,8882

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil Uji Persial (Uji-t)

Berdasarkan tabel 9, dari hasil pengujian uji t didapatkan hasil uji hipotesis variabel CSR menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,8724 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan CSR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *earning's response coefficient*. Selanjutnya, hasil uji hipotesis variabel *financial distress* menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0017 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan *financial distress* berpengaruh dan signifikan terhadap *earning's*

response coefficient. Selanjutnya, hasil uji hipotesis variabel *corporate's growth* menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,1943 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan *corporate's growth* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *earning's response coefficient*. Selanjutnya, hasil uji hipotesis variabel *firm size* menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,8882 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan *firm size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *earning's response coefficient*.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji-F) dan Adjusted R²

R-squared	0.080581	Mean dependent var	0.024545
Adjusted R-squared	0.054123	S.D. dependent var	0.108111
S.E. of regression	0.105145	Akaike info criterion	-1.632854
Sum squared resid	1.536701	Schwarz criterion	-1.529735
Log likelihood	122.5655	Hannan-Quinn criter.	-1.590952
F-statistic	3.045611	Durbin-Watson stat	2.108801
Prob(F-statistic)	0.019220		

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil output E-Viwes 12 pada tabel 10, diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic adalah sebesar 3,045611 sedangkan f tabel untuk taraf nyata (α) sebesar 5% (0,05). Nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,019220 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (X1), *financial distress* (X2), *corporate's growth* (X3)

dan *firm size* (X4) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *earnings response coefficient* (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian pada tabel 10, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,054123 atau 5,41%. Hasil ini

menunjukkan bahwa persentase variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 5,41% atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model manapun menjelaskan sebesar 5,41% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Financial Distress, Corporate's Growth* dan *Firm Size* terhadap *Earnings Response Coefficient*

Berdasarkan hasil uji hipotesis uji F, hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya *corporate social responsibility, financial distress, corporate's growth* dan *firm size* berpengaruh dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini dibuktikan bahwa dengan Nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,019220 < 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen sehingga model yang digunakan layak untuk memprediksi variabel dependen. Ketika *corporate social responsibility, financial distress, corporate growth*, dan *firm size* dianalisis secara simultan, masing-masing faktor ini saling memengaruhi bagaimana investor bereaksi terhadap perubahan laba. CSR dapat memperbaiki citra perusahaan, *financial distress* dapat meningkatkan reaksi terhadap laba, *corporate's growth* dapat menarik perhatian positif, dan *firm size* dapat mengatur ekspektasi investor. Kombinasi semua faktor ini menghasilkan respons pasar yang kompleks terhadap laba, yang tercermin dalam nilai ERC. Dengan memahami interaksi ini, perusahaan dapat mengelola informasi laba dan ekspektasi investor dengan lebih baik.

Pengaruh CSR Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi yang membahas mengenai adanya interaksi diantara perusahaan dan masyarakat (Puspitaningrum dan Indriani, 2021). Perusahaan berusaha mendapatkan pengakuan dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah, dan masyarakat sekitar untuk mempertahankan eksistensinya. Untuk mendapatkan pengakuan tersebut

perusahaan terus meningkatkan keuntungan saham (Badjuri dkk, 2021).

Menurut Awuy dkk (2016), pengungkapan CSR oleh perusahaan tidak dapat menyakinkan investor untuk meningkatkan saham perusahaan. Akibatnya, investor tidak menggunakan informasi yang mengungkapkan CSR saat mereka membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan yang bekerja di bidang sumber daya alam dianggap memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai kewajiban, bukan nilai tambah (Bungsu dkk, 2023).

Karena banyak perusahaan yang menganggap CSR hanya sebagai upaya sukarela dan bukan kewajiban, maka perusahaan tidak dapat menerapkan kewajiban sosial perusahaan dalam mengelola sumber daya alam. Penguasaan sumber daya alam menyebabkan banyak konflik antara masyarakat dan perusahaan atau konflik pemerintah. Konflik ini terjadi karena program tanggung jawab sosial perusahaan dinilai kurang efektif, sehingga tidak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nasibah dan Kurnia, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bungsu dkk (2023) yang menemukan bahwa luasnya pengungkapan CSR tidak berdampak pada *earnings response coefficient*. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Frandika dkk (2023) yang menyatakan variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory*, pihak yang memiliki informasi (perusahaan) memberikan suatu sinyal berupa informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan yang menguntungkan investor (Darmawan dkk, 2022). *Financial distress* akan menyebabkan kebangkrutan yang dikaitkan dengan penurunan kondisi keuangan (Sudradjat, 2022).

Dalam pernyataan Immanuel daseptin Prabowo (2021) menyatakan bahwa *financial distress* menandakan suatu perusahaan sedang menuju kebangkrutan. Hilangnya kepercayaan

pemangku kepentingan akan menurunkan potensi pendapatan di masa depan, sedangkan hilangnya kepercayaan pemegang saham akan menurunkan harga saham perusahaan. Perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* akan memperoleh *return* saham yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Dengan melihat keadaan laba perusahaan selama periode tertentu, perusahaan dapat mengidentifikasi tanda-tanda krisis keuangan (Pahriyani dan Asiah, 2020). ERC merupakan ukuran kualitas laba perusahaan yang menunjukkan semakin tinggi nilai ERC maka semakin tinggi kualitas laba perusahaan (Immanuel dan Prabowo, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Immanuel dan Prabowo (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk (2023) yang menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Pengaruh *Corporate's Growth* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa *corporate's growth* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung *signaling theory* yang menawarkan penjelasan mengapa manajer harus memberikan informasi tentang laporan keuangan mereka kepada pihak luar. Karena asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar, ada kebutuhan untuk melaporkan atau menyampaikan informasi laporan keuangan kepada mereka (Hakim dkk, 2023). Namun pada kenyataannya, investor tidak dapat mengakses banyak informasi karena manajemen lebih memahami kondisi umum perusahaan (Rahmawati dan Asyik, 2020).

Dalam pernyataan Okalesa dkk (2022) harga saham merupakan bentuk representasi dari penilaian investor terhadap kemungkinan pertumbuhan suatu perusahaan. Pemegang saham akan memberikan respon yang lebih besar kepada perusahaan yang memiliki kemungkinan pertumbuhan yang tinggi. Namun hasil penelitian ini menunjukkan sebaliknya perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang besar membutuhkan dana yang besar untuk mengembangkan operasional mereka dengan berinvestasi pada aset-

aset tetap, perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki tingkat hasil deviden yang rendah. Akibatnya, laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan daripada dibagikan kepada pemegang saham untuk mencegah masalah *underinvestment* (Fitriah, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wananda dan Fitriyasuri (2023) yang menyatakan bahwa *corporate's growth* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti dan Cheisviyanny (2023) yang menyatakan *corporate's growth* berpengaruh dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung *signaling theory* yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal (Kurniawan dan Suryaningsih, 2019). Dalam teori ini, asumsi yang digunakan adalah adanya asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Investor sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu, relevan, dan akurat karena informasi tersebut berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan (Angela dan Iskak, 2020).

Dalam pernyataan Septiana dan Desta (2021) ukuran perusahaan terdiri dari skala kecil, menengah dan besar. Perusahaan skala kecil atau besar tidak menentukan jumlah laba yang dihasilkan karena investor menganggap bahwa perusahaan skala besar belum tentu mampu memberikan keuntungan dan mereka mungkin memiliki hutang yang besar untuk mendanai operasi perusahaan.

Sebagian besar dari perusahaan manufaktur berukuran besar, tetapi investor lebih suka melihat kondisi pasar secara keseluruhan daripada melihat dari total asetnya. Selain itu, pada saat publikasi laporan keuangan dan informasi yang tersedia tidak cukup informatif dan tidak selalu menjadi perhatian investor saat mereka membuat keputusan berinvestasi, investor beranggapan bahwa perusahaan yang berskala besar tidak selamanya

menghasilkan laba yang besar juga (Rivandi dan Ariska, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah dkk (2022) yang menyatakan *firm size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Namun bertolak baelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Windarti dkk (2023) yang menyatakan variabel *firm size* berpengaruh dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan variabel *corporate social responsibility*, *corporate's growth*, dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan tahun penelitian selama 8 tahun yaitu tahun 2015 hingga 2022. Selain itu peneliti hanya menggunakan 4 variabel independen, yaitu CSR, *financial distress*, *corporate's growth*, dan *firm size*.

Rekomendasi

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dapat melakukan penelitian dengan berbagai objek selain perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti perusahaan jasa, LQ45 dan perusahaan lainnya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan variabel tambahan yang masih relevan dan dianggap mempengaruhi *earnings response coefficient* seperti, kualitas audit, persistensi laba, dan leverage dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Awuy, V. P., Sayekti, Y., & Purnamawati, I. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.15-26>
- Azizah, I., Farid, N. F., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh CSR dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Earnings Response Coefficients (ERC) dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 15–28.
- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1–19. <https://doi.org/10.35315/jbe.v28i1.8534>
- Bungsu, G. F., Mar'ati, F. S., & Puspita, M. E. (2023). Pengaruh CSR, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 49–61. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.1828>
- Cahyowati, A., & Muslichah, H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). *E- Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(1), 95–105.
- Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Indonesia Yang Masuk Dalam Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Profita*, 11(2), 232. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.006>
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantau Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponogoro Journal Of Accounting*, 7(4), 1–9.
- Darmawan, J., Pulungan, M. S., & Chung, S. N.

- (2022). Pengaruh Default Risk , Corporate Social Responsibility , Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*, 1, 38–49.
- Dewi, M. V. C., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Struktur Modal Dan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3658–3665.
- Dwiarti, R., Hasibuan, & Nubua, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33.
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12.
- Feldo, F., Rinaningsih, & Yulianti, R. (2016). Hubungan Kesulitan Keuangan Deangan Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* |, 21(2), 141–151.
- Fitriah, S. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh Dan Lverage Terhadap Earnings Response Coefficient Sektor Property Dan Real Estate Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 15–30.
- Fitriyah, A., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–15.
- Frandika, F., Satriawan, B., & Onoyi, N. J. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Konservatisme Akuntansi, Dan Income Smoothing Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 13(1).
- Hakim, M. Z., Nurlaila, N., Basuki, Hamdani, Mikrad, & Chanifah, S. (2023). Pengaruh Growth, Lverage Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Sektor Energi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(1), 444–454.
- Hanisa, F., & Rahmi, E. (2021). Pengaruh Financial Leverage , Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 317–326.
- Immanuel, A. M., & Prabowo, S. (2021). *Pengaruh CSR, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Earning Koefisien Respon*. 13(2), 362–374.
- Indriaty, L., & Tania, D. (2018). Pengaruh CSR Disclosure, Kesempatan Bertumbuh Dan Risiko Kegagalan Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient. *WAHANA*, 21(2), 54–65. <https://doi.org/10.35591/whn.v21i2.140>
- J, D., & J, P. (1975). *Legitimasi Organisasi: Nilai Sosial dan Perilaku Organisasi* (18th ed.).
- Jamaludin Iskak, C. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunities, Dan Firm Size Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1286. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9556>
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Rotal Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* |, 21(2), 163–180.
- Kurniyanto, D., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Journal of Economics and Businees*, 7(1), 415–421. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.820>
- Nasibah, A., & Kurnia. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Lverage Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 15.
- Nurkholis, M., & Meiden, C. (2018). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Tawab Sosial

- Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 1–19.
- Okalesa, Pratama, D., & Irman, M. (2022). Analisis Pengaruh Deault Risk, Growth Opportunities, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019). *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(1), 94–108.
- Pahriyani, R. A., & Asiah, A. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 40–50.
- Pangesti, V., & Cheisviyanny, C. (2023). Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 963–977.
- Prihatiningrum, A., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variable Mediasi. *Buletin Ekonomi*, 2, 187–204.
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 10(2337–3792), 1–15.
- Putra, F. E., Nur, S. K., & Arifin, S. R. (2023). Pengaruh Financial Distress terhadap Kualitas Laba Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 JII. *Journal of Business and Halal Industry*, 70(70), 1–9.
- Putri, B. N. L., & Rachmawati, S. (2018). Analisis Financial Distress dan Free Cash Flow dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(2), 54–61.
- Putri, S. S., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Risiko Litigasi, Firm Risk Terhadap Accounting Prudence Dengan Menggunakan Firm Size Sebagai Variable Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–14.
- Rahmawati, Q., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Risiko Sistematis, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–18.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Rizqi, A., Murdayanti, Y., & Utamingtyas, T. H. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh Dan Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 97–108.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Saputri, C. K., & Giovani, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Saraswati, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba. *Perbanas Review*, 3(2), 83–97.
- Saraswati, R., Sulistyono, & (Program, R. I. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Journal Riset Mahasiswa*, 4(1), 1–20.
- Sari, P. R. M., Kusumawati, N. P. A., & Wat, N. W. A. E. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. 5(3), 917–935.
- Sasongko, N., Puspawati, R. K., & Wijayanto, K. (2020). Riset Akuntansi dan Keuangan

- Indonesia Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefisien (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 21–35.
- Septiana, G., & Desta, D. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(02), 372–380.
- Sudradjat, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 233–240. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1318>
- Titani, A. M., & Susilowati, E. (2022). Kepemilikan Saham Publik dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 948–963. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4451>
- Wahasusmiah, R., & Indriani, P. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient*. 12(2), 87–96.
- Wahyudi, T., & Kadir, A. (2019). Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR), Kualitas Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(April), 83–96.
- Wananda, M., & Fitriasuri. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Profitabilitas , Growth Opportunities , Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 202. *Ekonomis: Journal of Economics and Business Volume*, 7(2), 1218–1225. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1066>
- Windarti, A., Prabowo, H., & Sutrisno. (2023). Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan, Ukuran Perusahaan Dan Default Risk Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 2(2), 1–15.
- Zulaecha, H. E., Rahcmania, D., & Septian, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Digital Akuntansi*, 1(2), 64–79.